

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak milik dan alat bagi manusia (Pidarta, 2009:1). Pendidikan suatu kegiatan yang harus dilakukan bagi setiap manusia baik individu ataupun kelompok, karena pendidikan tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan manusia. Manusia akan berguna dan mampu berkembang secara baik melalui proses dalam pendidikan. Seseorang mencari ilmu guna mengetahui banyak hal mengenai kehidupan, perkembangan zaman, dan kemunculan-kemunculan teknologi. Belajar berfungsi untuk mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang diberikan memiliki tujuan untuk meminimal seseorang dapat mengembangkan potensi pada dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Sehingga mendorong setiap manusia untuk berlomba-lomba menuntut ilmu sebanyak-banyaknya hingga keberbagai negara. Menuntut ilmu tidak memiliki batas usia, siapapun dapat mencari pengetahuan baru dan pengalaman tersebut.

Pada proses pembelajaran tentunya terdapat faktor yang harus diperhatikan demi terciptanya pembelajaran yang bermutu. Faktor permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran ini adalah minat, kemudahan menerima suatu hal dan ketertarikan selama proses pembelajaran berlangsung. Membangkitkan semangat, minat, menumbuhkan rasa senang akan lebih aktif belajar bukanlah suatu hal yang mudah tetapi harus diupayakan sedemikian rupa. Ketersediaan media peraga pembelajaran menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Media yang tepat dan menarik akan membuat semangat dan tentu membantu memudahkan mahasiswa dalam menerima suatu pelajaran. Media dapat diartikan sebagai alat yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan membantu mahasiswa dharmasiswa dalam memahami dan melaksanakan apa yang diinginkan dan disampaikan pendidik untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan. Media berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran

yang harus disertakan, direncanakan dan diatur oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Peran media dalam proses pembelajaran adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Wayang menjadi salah satu media yang sering digunakan untuk menunjang pembelajaran yang dilakukan. Wayang adalah salah satu budaya yang harus dilestarikan di Indonesia. Karena keadaan wayang pada zaman sekarang dapat dikatakan punah, rata-rata anak tidak mengenal wayang itu apa dan memiliki bentuk seperti apa maka dari itu kita sebagai pendidik dapat mengenalkan kepada anak-anak mengenai wayang itu tersendiri. Sebagian besar wayang dianggap sebagai hal kuno yang mengakibatkan kepunahan dan tidak ada nilainya. Warga asing memiliki minat yang besar terhadap wayang ini sehingga sebagian dari mereka berkunjung ke Indonesia selain untuk berwisata juga ingin mempelajari mengenai hal wayang itu. Wayang merupakan warisan budaya nenek moyang yang mengandung pesan-pesan moral yang sangat baik bagi kehidupan, dengan adanya pengenalan dan pembelajaran menggunakan wayang dapat mengurangi sedikit resiko kepunahan.

Kebudayaan Indonesia banyak sekali diminati warga asing, salah satunya adalah budaya wayang ini, wayang memiliki daya tarik tersendiri di hati para warga asing sehingga media wayang ini sangat tepat digunakan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran mendongeng keterampilan berbicara mahasiswa dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya. Media wayang ini digunakan untuk mempermudah BIPA lebih lancar dan bisa berbahasa Indonesia dengan mudah. Universitas Muhammadiyah Surabaya menjadi salah satu kampus yang bergabung untuk melaksanakan program dharmasiswa pada tahun 2006. Dharmasiswa adalah sebuah program beasiswa yang di tawarkan pemerintah Indonesia yang diperuntukan bagi mahasiswa asing dari berbagai negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Mahasiswa asing akan belajar mengenai Indonesia dari mempelajari bahasa, kesenian, musik, kerajinan dan budaya Indonesia.

Program ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia pada warga asing. Setiap tahunnya peminat untuk pembelajar bahasa

Indonesia selalu meningkat karena bahasa Indonesia dapat dikategorikan sebagai bahasa yang mudah untuk dipelajari dibandingkan bahasa-bahasa asing lainnya. Kita dapat melihat beberapa negara yang tertarik akan budaya dan belajar bahasa Indonesia sehingga mereka menyelenggarakan program beasiswa dari pemerintah Indonesia maupun pemerintah negara lain yang diberikan pada mahasiswa yang ingin studi di Indonesia, adapun negara yang tercatat antara lain negara Thailand, Malaysia, Filipina, Vietnam, Korea Selatan, Iran, Madagaskar, Turkmenistan dan Uzbekistan. Ada beberapa negara juga yang membuka jurusan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia salah satunya negara Korea. Dari beberapa negara yang telah disebutkan diatas membuktikan bahwa bahasa Indonesia layak menjadi bahasa Internasional.

Pembelajaran yang diberikan antara BIPA dengan penutur asli Indonesia tidaklah sama. Banyak aspek yang harus diberikan dan diperhatikan dalam pembelajaran BIPA menurut (Kusmiatun, 2015:42) ada dua aspek yaitu aspek instruksional dan aspek non-instruksional. Aspek instruksional yaitu aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran secara langsung dikelas meliputi pembelajar, pengajar, tujuan pembelajaran, perangkat pembelajaran, bahan ajar atau materi, metode dan strategi, media pembelajaran, evaluasi, persiapan dan pengelolaan kelas. Sedangkan aspek non-instruksional yaitu aspek yang berhubungan dengan pembelajaran BIPA diluar kelas meliputi analisis kebutuhan pembelajar, sarana prasarana kelas, suasana kelas, lingkungan belajar, dan motivasi.

Menurut pendapat Kusmiatun (2015:3) menyebutkan bahwa tujuan warga asing belajar bahasa Indonesia tidak hanya untuk mempelajari budaya dan bahasa Indonesia saja tetapi ada beberapa hal yang mendorong para warga asing untuk belajar, diantaranya 1) untuk berkomunikasi dengan lancar menggunakan bahasa Indonesia dalam keseharian 2) belajar bahasa Indonesia untuk perjalanan berwisata di Indonesia 3) untuk para pebisnis atau pekerja dan mahasiswa yang tinggal sementara di Indonesia dan dituntut menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi setiap hari selama proses mereka berada di Indonesia. Dari tujuan yang berbeda itu akan terjadi pengaruh terhadap proses dan aspek pembelajaran yang terjadi, materi yang akan diberikan harus sesuai dengan kebutuhan para

pembelajar. Pada tingkat kemampuan penguasaan pembelajar BIPA ini juga memiliki tingkatan, menurut (Kusmiatun, 2015:5) ada tiga tingkatan yaitu 1) Pemula/ dasar (*elementary*), 2) menengah (*intermediate*), 3) lanjut (*advance*).

Penguasaan bahasa Indonesia memiliki empat cakupan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu penguasaan keterampilan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap manusia yaitu keterampilan berbicara karena keterampilan berbahasa ini yang akan berkembang pada kehidupan. Berbicara sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi yang dimaksud ini sebagai suatu kebutuhan manusia yang berfungsi untuk menjalin hubungan, dengan komunikasi berbicara semua akan terpenuhi. Manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama dan paling penting adalah tindakan bersosial, tindakan tepat saling berbagi pengalaman, saling mengemukakan perasaan dan pikiran, saling mengekspresikan diri dengan cara berbicara (Tarigan, 2008:8). Salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan mendongeng.

Mendongeng merupakan salah satu keterampilan berbicara yang melatih seseorang untuk cakap bercerita mengenai suatu legenda, binatang atau sejarah-sejarah yang menarik dan memiliki nilai juang untuk bangsa. Mendongeng dapat dilakukan hanya dengan bercerita saja atau dapat menggunakan alat bantu yaitu berupa sebuah media yang digunakan untuk membantu pendongeng dalam menyampaikan isi cerita yang akan disampaikan. Kegiatan mendongeng ini kegiatan berbicara yang memerlukan kecakapan dalam berbicara yang baik dan mampu mengekspresikan diri melalui alunan suara yang dapat memberikan suasana dan melihatkan suatu karakter yang diperankan lewat tutur kata tersebut.

Berbicara merupakan kebutuhan setiap insan. Berbicara suatu kemampuan yang bersifat alamiah yang dimiliki setiap manusia didunia dan hal ini ada sejak seseorang itu dilahirkan dibumi. Kemampuan berbicara ini selalu berkembang secara bertahap dengan seiring pertumbuhan usia. Berbicara suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki karena dengan berbicara akan memudahkan kita untuk mengungkapkan atau mengekspresikan suatu hal. Dengan berbicara seseorang

dapat dikatakan sebagai manusia cerdas, karena dengan kecerdasan berbicara ini kita dapat mempengaruhi orang, meyakinkan orang, mengalahkan orang karena berbicara dapat dikatakan sebagai suatu senjata. Seseorang dapat dikatakan baik dan buruk terlihat dari cara seseorang itu berbicara. Jika seseorang tidak mampu berbicara dengan baik atau tidak dapat menyampaikan sesuatu dengan cakap maka dia akan dianggap kalah karena keterampilan berbicaranya yang kurang sedangkan orang yang pandai berbicara akan dikenal oleh khalayak dan tidak semua orang pandai berbicara di hadapan umum.

Keterampilan berbicara dengan menggunakan media wayang ini dapat membantu mahasiswa dharmasiswa dalam melancarkan berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia. Wayang sebagai alat untuk membantu mahasiswa dharmasiswa untuk lebih mudah berkomunikasi dan menyampaikan informasi berdasarkan apa yang dilihat dan yang diketahui oleh setiap mahasiswa dharmasiswa. Karena sejatinya berbicara adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap insan untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan sebuah pemikiran atau perasaan mereka. Berbicara suatu alat untuk mengkomunikasikan sesuatu hal yang disusun dan dikembangkan melalui pengalaman dan penguasaan bahasa seseorang yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana efektifitas media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng dalam peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa program dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2017/2018.
2. Bagaimana peningkatan dengan penggunaan media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng dalam peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa program dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2017/ 2018.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas dan peningkatan dengan media wayang kertas terhadap kemampuan mendongeng dalam peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa program dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran keterampilan berbicara mahasiswa dharmasiswa dengan menggunakan wayang kertas dan mengupayakan strategi pembelajaran yang sesuai pada keterampilan berbicara bagi mahasiswa dharmasiswa.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran mahasiswa dharmasiswa dan mahasiswa dharmasiswa. Bagi pengajar mahasiswa dharmasiswa penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh sebuah media wayang kertas terhadap kegiatan mendongeng dalam keterampilan berbicara mahasiswa dharmasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2017/2018 dalam kelancaran berbahasa Indonesia sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Selanjutnya manfaat bagi mahasiswa dharmasiswa dapat mengetahui seberapa kemampuan berbicara mereka menggunakan bahasa Indonesia, sehingga mahasiswa dapat berlatih secara rutin berbicara dengan menggunakan media wayang sebagai alat bantu bagi mereka dalam melancarkan bahasa Indonesia.

E. Identifikasi

1. Mahasiswa dharmasiswa sulit memahami pembelajaran Bahasa Indonesia karena pembelajaran kurang menarik
2. Pengajaran tidak menggunakan media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan mendongeng
3. Aktivitas dalam keterampilan berbicara (mendongeng) rendah disebabkan kurangnya penguasaan kosa kata Bahasa Indonesia.